

**PENGARUH PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN, MODAL USAHA
DAN KEPERIBADIAN WIRAUSAHA TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
(Studi Kasus Pada UMKM Batik Tulis Lasem Se-Kabupaten Rembang)**

Maslikah

maslichah@yahoo.com

Siti Alliyah

wildankafa@yahoo.co.id

Zakky Wahyuddin Azizi

zakkywahyuddin@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI Rembang

Abstract

This study uses independent variables The Use of Management Accounting Information (X1), Business Capital (X2) and Entrepreneurial Personality (X3), and the dependent variable Managerial Performance (Y), aims to prove the effect of using management accounting information, business capital and entrepreneurial personality on performance managerial. Variable measurement technique uses a Likert scale. The data used are primary data, namely a data based on a questionnaire and the results of answers from respondents. While the analysis used is multiple linear regression analysis which is processed with SPSS 19 to find out how the influence of the use of management accounting information, business capital and entrepreneurial personality on managerial performance. The sample used in this study was taken from UMKM Batik Tulis Lasem Se-Kabupaten Rembang. With the number of 120 respondents obtained by saturated sample techniques.

The results showed that the variable use of management accounting information had a significant positive effect on managerial performance, the business capital variable had a non-significant negative effect on managerial performance and the entrepreneurial personality had no significant positive effect on managerial performance. Adjusted R2 research value is 0.056, which means that the effect of using management accounting information, business capital and entrepreneurial personality on managerial performance is 5.6%, while the remaining 94.4% is influenced by other factors outside the research variable.

Keywords : Management Accounting Information, Business Capital, Personality Entrepreneurship, Managerial Performance.

Abstraksi

Penelitian ini menggunakan variabel independen Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen (X1), Modal Usaha (X2) dan Kepribadian Wirausaha (X3), serta variabel dependen Kinerja Manajerial (Y), bertujuan untuk membuktikan pengaruh penggunaan informasi akuntansi manajemen, modal usaha dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial. Teknik pengukuran variabel menggunakan skala *likert*. Data

yang digunakan adalah data primer, yaitu suatu data yang berdasarkan kuesioner dan hasil jawaban dari responden. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang diolah dengan SPSS 19 untuk mengetahui seberapa pengaruh penggunaan informasi akuntansi manajemen, modal usaha dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari UMKM Batik Tulis Lasem Se-Kabupaten Rembang. Dengan jumlah 120 responden yang diperoleh dengan teknik sampel Jenuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penggunaan informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial, variabel modal usaha berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja manajerial serta kepribadian wirausaha berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Nilai *Adjusted R²* penelitian sebesar 0,056 yang berarti bahwa pengaruh penggunaan informasi akuntansi manajemen, modal usaha dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial sebesar 5,6%, sedangkan sisanya 94,4% dipengaruhi faktor lain di luar variabel penelitian.

Kata Kunci : Informasi Akuntansi Manajemen, Modal Usaha, Kepribadian Wirausaha, Kinerja Manajerial.

PENDAHULUAN

Perhatian pemerintah terhadap UMKM merupakan langkah strategis yang tepat dibutuhkan bangsa Indonesia. Salah satu keseriusan dan kepedulian pemerintah terhadap UMKM yaitu adanya program-program untuk menumbuh kembangkan UMKM yang ada di Indonesia. Meskipun dukungan pemerintah sangat besar untuk menjadikan UMKM berhasil dan berkembang, bukan berarti tanpa kendala. Pembangunan ekonomi nasional bukan hanya tanggung jawab pemerintah, namun merupakan tanggung jawab bersama. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan, dan pemerintah mempunyai andil besar dalam hal mengerahkan, membimbing dan menciptakan fasilitas penunjang. Masyarakat atau pelaku usaha mampu mengendalikan dan menentukan tujuan usahanya. Pada umumnya keberhasilan suatu perusahaan tergantung pada faktor-faktor manajer. Penelitian akuntansi menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang rendah, disebabkan oleh sistem akuntansi manajemen perusahaan tersebut yang gagal dalam penentuan sasaran yang tepat (Jaryanto dalam Sigilipu, 2013).

Dalam dunia bisnis, informasi merupakan alat yang sangat penting bagi manajemen untuk membantu menggerakkan dan mengembangkan kegiatan perusahaan. Menurut Marsyah (2005:17) dalam Damayanti (2015), informasi akuntansi manajemen adalah suatu sistem yang dapat memberikan atau menyampaikan informasi yang relevan kepada manajemen untuk mengambil keputusan, perencanaan dan pengawasan.

Dalam menjalankan sebuah usaha salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan adalah modal. Menurut Riyanto (2001) dalam Purwanti (2012), modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi terhadap perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Modal usaha dapat diperoleh dari dua sumber yaitu modal sendiri dan modal luar atau modal dari lembaga-lembaga kredit maupun dari pemerintah.

Selain informasi akuntansi manajemen dan modal, dalam sebuah usaha perlu adanya manajer untuk mengatur usaha tersebut. Manajer harus mempunyai sikap atau perilaku wirausaha yang baik untuk mengembangkan usahanya. Manajer juga memiliki peran penting dalam perusahaan untuk berbagai ukuran keberhasilan dalam lingkungan kompetitif. Menurut Kasmir (2009:16) menyatakan bahwa wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Seorang wirausaha harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Setiap pikiran dan langkah wirausaha adalah bisnis.

Keberhasilan suatu organisasi dalam berbisnis dan mencapai tujuan sebagian besar tergantung pada kinerja manajer. Menurut Mangkunegara (2005:21) dalam Sigilipu (2013), kinerja manajerial adalah proses kombinasi yang terus-menerus dilakukan dalam kerja sama antara seorang karyawan dan atasan langsung yang melibatkan penerapan pengharapan, serta pengertian tentang fungsi kerja karyawan.

Kabupaten Rembang mempunyai beberapa potensi yang harus dikembangkan, salah satunya pengrajin Batik Tulis Lasem. Keistimewaan Batik Tulis Lasem terletak pada warna dan coraknya yang sangat khas, Batik Tulis Lasem terdapat akulturasi antara Jawa dan Cina. Motif-motif yang ada pada Batik Tulis Lasem seperti motif bambu, bunga teratai, dan kelelawar (*bien fu*), naga dan burung phoenix (*burung hong*). Warna dari Batik Tulis Lasem identik dengan warna merah darah (*getih pitik*) ayam, hijau botol bir dan warna biru tua. Selain itu, Batik Tulis Lasem ini dikenal dengan sebutan batik tiga negeri. Sebutan ini didapatkan dari proses pewarnaan batik, terdapat tiga kali proses pewarnaan dalam pembuatan Batik Tulis Lasem ini. Karena motif dan warnanya yang khas, membuat Batik Tulis Lasem mampu bersaing di pasar global. Pengrajin Batik Tulis Lasem pernah mengalami kemerosotan di tahun-tahun tertentu. Industri Batik Tulis

Lasem mengalami perkembangan yang sangat pesat mulai tahun 2013-2015 yang dapat dilihat pada Tabel I berikut ini:

Tabel I
Sektor Usaha Batik Lasem

No	Keterangan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Jumlah UMKM Batik (Unit)	62	77	120
2	Jumlah tenaga kerja (orang)	3.912	4.630	8.230

Sumber: Disperindagkop dan UKM, 2015

Berdasarkan Tabel I dapat diketahui bahwa jumlah usaha mikro kecil dan menengah mengalami kemajuan yang sangat pesat pada tahun 2013-2015. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 pengrajin Batik Tulis Lasem berjumlah 62 UMKM. Tahun 2014 pengrajin Batik Tulis Lasem mengalami kenaikan dengan jumlah 77 UMKM. Batik Tulis Lasem mulai berkembang pesat pada tahun 2015 yaitu dengan jumlah 120 UMKM. Sedangkan jumlah tenaga kerja dari tahun 2013-2015 juga mengalami perkembangan yang baik. Pada tahun 2013 jumlah tenaga kerja 3.912 orang. Kemudian tahun 2014 UMKM Batik Tulis Lasem menyerap tenaga kerja sebanyak 4.630 orang. Tahun 2015 jumlah tenaga kerja pada UMKM Batik Tulis Lasem sebesar 8.230 orang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya sebagai berikut: 1) Bagaimana pengaruh penggunaan informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada UMKM Batik Tulis Lasem Se-Kabupaten Rembang; 2) Bagaimana pengaruh Modal usaha terhadap kinerja manajerial pada UMKM Batik Tulis Lasem Se-Kabupaten Rembang; 3) Bagaimana pengaruh kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial pada UMKM Batik Tulis Lasem Se-Kabupaten Rembang?

LANDASAN TEORI

1. Teori Motivasi

Motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu kegiatan atau perbuatan yang berlangsung secara sadar. Motivasi merupakan tugas bagi manajer untuk mempengaruhi orang lain (karyawan) dalam suatu perusahaan (Bangun, 2012:312). Selain itu motivasi juga berpengaruh terhadap peningkatan kinerja dan penurunan tingkat perputaran dan absensi kerja. Pada prinsipnya tidak ada tugas yang dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk melaksanakannya. Kemampuan

merupakan bakat yang dimiliki oleh individu untuk menjalankan tugas untuk mencapai tujuan tertentu. Akan tetapi, untuk mencapai kinerja yang baik individu tidak hanya dengan kemampuan, individu harus memiliki keinginan atau motivasi untuk mendorong dirinya agar mencapai kinerja yang baik. Teori motivasi meliputi teori hierarki kebutuhan, teori *achievement motivation* dan teori dua faktor (Bangun, 2012:312-319).

2. Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Juniarti dan Evelyn (2003) dalam Nopalia dkk (2012) menyatakan bahwa informasi akuntansi manajemen memiliki fungsi sebagai sistem pengolahan informasi akuntansi dan sebagai tipe informasi. Ditinjau dari tipenya, akuntansi manajemen dapat dihubungkan objek informasi alternatif yang akan dipilih dan wewenang dari manajer.

Untuk mengukur variabel informasi akuntansi manajemen menggunakan indikator berdasarkan pendapat Chenhall dan Morris (1986) dalam Handayani (2014) adalah sebagai berikut:

- a) *Broadscope* (ruang lingkup); Informasi yang memperhatikan *focus*, kuantifikasi dan *time horizon*. *Focus* merupakan informasi yang berhubungan dengan informasi yang berasal dari dalam dan luar organisasi (faktor ekonomi, teknologi dan pasar).
- b) *Timeliness* (ketepatan waktu); *Timeliness* menyatakan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian. Dimensi *timeliness* mempunyai dua subdimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan membuat laporan.
- c) *Aggregated* (agregasi); Informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri. Dimensi *aggregate* merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu dan model keputusan.
- d) *Integrated* (integrasi); Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain. Informasi terintegrasi mencerminkan adanya koordinasi antara segmen satu dan yang lain dalam organisasi.

3. Modal Usaha

Menurut Riyanto (2001) dalam Purwanti (2012) menyatakan bahwa modal usaha adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu dibutuhkan sejumlah dana sebagai dasar ukuran *financial* atas usaha yang dilakukan.

Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan dilakukan. Menurut Among Makarti dalam Purwanti (2012) terdapat indikator sebagai berikut:

- a) Modal Syarat untuk Usaha; Untuk memperoleh modal sebuah usaha dicantumkan beberapa syarat, misalnya jaminan.
- b) Besar Modal Usaha; Dalam menjalankan usaha besar kecilnya modal usaha juga mempengaruhi perkembangan usaha. Semakin besar modal yang didapatkan, maka semakin berkembang usaha yang didirikan.
- c) Hambatan Sumber Modal; Sumber modal yang didapatkan untuk perkembangan sebuah usaha selalu ada hambatan baik dari pemilik usaha itu sendiri ataupun dari pihak luar.
- d) Sumber Modal dari Luar; Sumber modal yang didapatkan dari luar, biasanya sumber modal diperoleh dari pemerintah atau lembaga-lembaga kredit.

4. Kepribadian Wirausaha

Menurut Siregar (2009) dalam Nopalia dkk (2012), kepribadian wirausaha adalah seluruh konsep, pengetahuan yang abstrak untuk memperoleh sumber daya yang bernilai rendah, secara eksplisit dan bagaimana menyebarkan sumber daya. Wirausaha umumnya memiliki sifat yang sama, mereka adalah orang yang mempunyai tenaga, keinginan untuk berinovatif, kemauan menerima tanggung jawab pribadi mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih dan keinginan untuk berprestasi yang sangat tinggi.

Untuk mengukur kepribadian wirausaha terdapat beberapa indikator, menurut pendapat Kasmir (2009:21-23), menyatakan bahwa sikap yang harus dijalankan pengusaha adalah sebagai berikut:

- a) Jujur dalam Bertindak dan Bersikap; Sikap jujur merupakan modal utama seorang untuk menjalankan usahanya. Kejujuran dalam berkata, berbicara dan bersikap maupun bertindak. Kejujuran inilah yang akan menumbuhkan kepercayaan pelanggan atas layanan yang diberikan.
- b) Bertanggung Jawab; Pengusaha harus bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang dilakukan dalam bidang usahanya. Kewajiban terhadap berbagai pihak harus segera diselesaikan. Tanggung jawab tidak hanya terbatas pada kewajiban, tetapi juga kepada seluruh karyawan, masyarakat dan pemerintah.
- c) Disiplin; Pengusaha dituntut untuk selalu disiplin dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usahanya.

- d) Keinginan Berprestasi ;Pengusaha yang sukses harus selalu berusaha untuk mengejar prestasi. Tujuannya agar perusahaan dapat terus bertahan dari waktu ke waktu. Selain itu, pengusaha harus tahan mental dan tidak mudah putus asa terhadap berbagai kondisi dan situasi yang dihadapinya.
- e) Komitmen dan Menghormati;Pengusaha harus komitmen dengan apa yang pengusaha itu jalankan, dan menghargai komitmen dengan pihak-pihak lain. Pengusaha yang menjunjung komitmen terhadap apa yang telah diucapkan atau disepakati akan dihargai oleh berbagai pihak.
- f) Menepati Janji;Pengusaha dituntut untuk selalu menepati janji, misalnya dalam hal pembayaran atau pengiriman barang. Sekali seorang pengusaha ingkar janji, hilanglah kepercayaan pihak lain terhadapnya.

5. Kinerja Manajerial

Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program dan kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategi *planning* suatu organisasi (Mahsun, 2006:25). Menurut Sinaga dan Siregar (2007) dalam Triyuniyanto (2015), Kinerja manajerial adalah seberapa jauh manajer melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Kinerja berhubungan dengan seberapa besar kemampuan setiap levelmanajemen dalam membangun perusahaan dan meningkatkan produktivitas serta kinerja perusahaan baik dari segi kinerja kualitas sumber daya manusia juga kinerja keuangan.

Menurut Lubis (2010) dalam Yuniyanto (2015), indikator untuk mengukur kinerja manajerial adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan;Menentukan tujuan, kebijakan, tindakan atau pelaksanaan, penjadwalan kerja, perencanaan dan pemrograman.
- b) Investigasi;Mengumpulkan dan menyiapkan informasi untuk catatan, laporan mengukur hasil serta menganalisis pekerjaan.
- c) Pengkoordinasian;Tukar menukar informasi dengan bagian lain, untuk menyusun suatu program dan hubungannya dengan manajer lain.
- d) Evaluasi;Menilai dan mengukur keputusan yang diambil, pemeriksaan laporan keuangan dan pelayanan kepada pemakai jasa komunikasi.
- e) Pengawasan;Mengarahkan, memimpin serta menjelaskan segala aturan yang berlaku, memberikan dan menangani keluhan pelaksanaan tugas bawahan.

- f) Pengaturan staf; Mempertahankan angkatan kerja dibagiannya, merekrut, menempatkan dan memutasi pegawai.
- g) Negosiasi; Melakukan kinerja manajerial atau melakukan suatu kontrak perjanjian untuk barang maupun jasa.
- h) Perwakilan; Melakukan pertemuan dengan wakil dari perusahaan-perusahaan lain dan mempromosikan tujuan umum perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Penggunaan informasi akuntansi manajemen dapat digunakan oleh para pekerja dan manajer sebagai alat untuk pengambilan keputusan. Selain itu manajemen memerlukan informasi yang memadai, yaitu Informasi yang memiliki karakteristik *broadscope* atau tepat waktu, *timeliness* dan memiliki agregasi serta integrasi yang berpengaruh terhadap kinerja manajerial (Juniarti dan Evelyn, 2003 dalam Nopalia, dkk 2012).

Menurut Poniman (2004) dalam Sigilipu (2013) menyatakan bahwa kinerja organisasi perusahaan dipengaruhi oleh kinerja karyawan. Dengan adanya kinerja karyawan yang baik diharapkan dapat memperoleh informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan yang efektif. Sehingga mengurangi risiko dalam memilih *alternative* tertentu.

Hasil penelitian Nopalia, dkk (2012), mengatakan bahwa variabel penggunaan informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada *dealer* sepeda motor di Kota Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen sangat berpengaruh dengan kinerja manajerial.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Diduga penggunaan informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial pada UMKM Batik Tulis Lasem Se-Kabupaten Rembang.

2. Pengaruh Modal Usaha terhadap Kinerja Manajerial

Modal usaha diperlukan pertama kali saat pendirian sebuah usaha, mulai dari persiapan yang diperlukan sampai usaha itu berdiri. Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha. Selain itu aset juga mempengaruhi pendirian sebuah usaha. Baik aset yang berwujud maupun aset tidak

berwujud. Semakin besar modal yang digunakan maka semakin mudah pengusaha untuk mendapatkan modal usaha, sehingga akan mengakibatkan meningkatnya perkembangan usaha dan kinerja manajemen (Bambang, 2001 dalam Endang Purwanti, 2012).

Dari penjelasan diatas berbagai hipotesis menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap kinerja manajemen, sehingga pengembangan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: Diduga modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial pada UMKM Batik Tulis Lasem Se-Kabupaten Rembang.

3. Pengaruh Kepribadian Wirausaha terhadap Kinerja Manajerial

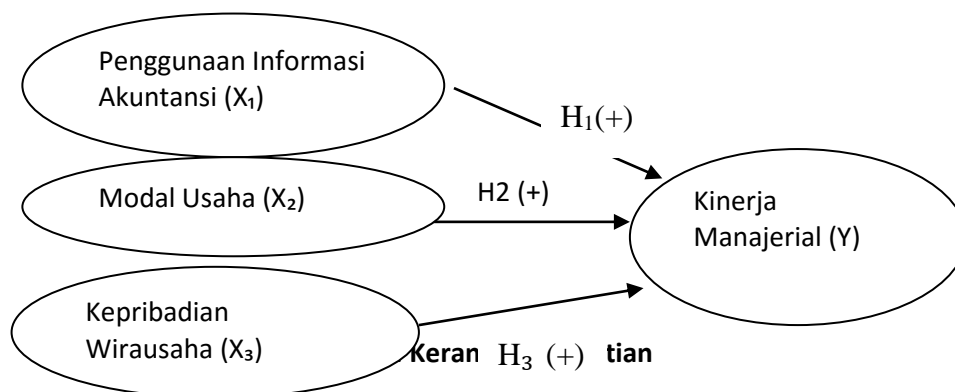
Kepribadian wirausaha merupakan kemampuan seseorang untuk mengembangkan ide-ide baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang dan meningkatkan eksistensi organisasi. Menurut (Bawsir, 1997 dalam Endang Purwanti, 2012), kepribadian wirausaha menjadi cara individu untuk berinteraksi memberikan respon positif terhadap semua peluang. Hal ini memiliki peranan penting dalam mewujudkan inovasi produk yang dihasilkan untuk keberhasilan usahanya. Wirausaha yang mandiri sangat diperlukan untuk siap tempur berwirausaha, karena usaha berpeka pada hati nurani dan naluri bisnis yang tajam untuk menembus pangsa pasar yang kompetitif.

Hasil penelitian Fahrianta dan Chandra (2013) menyatakan bahwa kepribadian wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Dengan adanya kepribadian wirausaha yang baik maka akan berpengaruh pada perkembangan usaha dan berdampak pada kinerja manajerial.

Berdasarkan uraian di atas maka pengembangan hipotesis dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu:

H₃: Diduga kepribadian wirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial pada UMKM Batik Tulis Lasem Se-Kabupaten Rembang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka penelitian sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *survey*, yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Teknik ukuran yang akan digunakan yaitu menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2014:192), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2014:147).

Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2014:148) menyatakan bahwa populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi

seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu. Dalam penelitian yang dilakukan populasi yang digunakan adalah seluruh pemilik UMKM Batik Tulis Lasem Se-Kabupaten Rembang yang berjumlah 120 UMKM. Menurut Sugiyono (2014 :149) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Adapun Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah: *sensus sampling*. Menurut Sugiyono (2014:156) teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Berdasarkan penjelasan di atas maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan ini adalah sebanyak 120 pemilik UMKM Batik Tulis Lasem Se-Kabupaten Rembang.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Sebelum penelitian lebih lanjut, maka terlebih dahulu dilakukan uji instrumen dengan tujuan untuk mengetahui valid dan reliabilitas item-item pernyataan atau kuesioner yang digunakan. Uji instrumen dalam penelitian ini menggunakan pernyataan berkaitan dengan variabel penggunaan informasi akuntansi manajemen, modal usaha, kepribadian wirausaha dan kinerja manajerial.

Untuk melakukan uji instrumen, peneliti terlebih dahulu menguji 30 kuesioner. Data yang diperoleh dari 30 responden dalam uji instrumen, kemudian dilakukan pengolahan untuk mengetahui valid dan *reliable* dari instrumen tersebut. Hasil uji tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keandalan instrumen penelitian, sehingga setiap butir kuesioner dapat dipercaya. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh, Nunnally dalam Ghozali (2011:48). Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 atau 70%.

Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar	Keterangan
Informasi Akuntansi Manajemen	0,772	0,70	Reliabel
Modal Usaha	0,808	0,70	Reliabel
Kepribadian Wirausaha	0,766	0,70	Reliabel
Kinerja Manajerial	0,910	0,70	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017, lampiran 4

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 2 di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel informasi akuntansi manajemen diperoleh *Cronbach Alpha* sebesar 0,772, modal usaha diperoleh *Cronbach Alpha* sebesar 0,808, kepribadian wirausaha diperoleh *Cronbach Alpha* sebesar 0,766, dan kinerja manajerial diperoleh *Cronbach Alpha* sebesar 0,910. Besarnya *Cronbach Alpha* pada tiap variabel lebih besar dari standarisasi reliabel yaitu 0,70. Dari ke empat analisis reliabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghazali, 2011:52). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel, dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghazali, 2011:53). Pada penelitian ini $df= 30-2= 28$, dengan nilai $r_{tabel}=0,361$.

a. Uji Validitas Variabel Informasi Akuntansi Manajemen

Dari 9 pernyataan untuk variabel informasi akuntansi manajemen diperoleh hasil uji validitas yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Informasi Akuntansi Manajemen

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,636	0,361	Valid
2.	0,745	0,361	Valid
3.	0,665	0,361	Valid
4.	0,601	0,361	Valid
5.	0,495	0,361	Valid
6.	0,541	0,361	Valid
7.	0,535	0,361	Valid
8.	0,679	0,361	Valid
9.	0,440	0,361	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017, lampiran 5

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa item pernyataan untuk variabel informasi akuntansi manajemen dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Uji Validitas Variabel Modal Usaha

Dari 9 pernyataan untuk variabel modal usaha diperoleh hasil uji validitas yang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel Modal Usaha

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,717	0,361	Valid
2.	0,801	0,361	Valid
3.	0,627	0,361	Valid
4.	0,717	0,361	Valid
5.	0,409	0,361	Valid
6.	0,660	0,361	Valid
7.	0,506	0,361	Valid
8.	0,601	0,361	Valid
9.	0,592	0,361	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017, lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat disimpulkan bahwa item pernyataan untuk variabel modal usaha dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

c. Uji Validitas Variabel Kepribadian Wirausaha

Dari 14 pernyataan untuk variabel kepribadian wirausaha diperoleh hasil uji validitas yang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Variabel Kepribadian Wirausaha

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,463	0,361	Valid
2.	0,474	0,361	Valid
3.	0,504	0,361	Valid
4.	0,525	0,361	Valid
5.	0,524	0,361	Valid
6.	0,566	0,361	Valid
7.	0,437	0,361	Valid
8.	0,501	0,361	Valid
9.	0,483	0,361	Valid
10.	0,395	0,361	Valid
11.	0,487	0,361	Valid
12.	0,556	0,361	Valid
13.	0,469	0,361	Valid
14.	0,529	0,361	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017, lampiran 5

Berdasarkan Tabel 5 diatas, dapat disimpulkan bahwa item pernyataan untuk variabel kepribadian wirausaha dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

d. Uji Validitas Variabel Kinerja Manajerial

Dari 19 pernyataan untuk variabel kinerja manajerial diperoleh hasil uji validitas yang dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Manajerial

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,417	0,361	Valid
2.	0,564	0,361	Valid
3.	0,472	0,361	Valid
4.	0,419	0,361	Valid
5.	0,430	0,361	Valid
6.	0,632	0,361	Valid
7.	0,396	0,361	Valid
8.	0,363	0,361	Valid
9.	0,566	0,361	Valid
10.	0,595	0,361	Valid
11.	0,629	0,361	Valid
12.	0,747	0,361	Valid
13.	0,851	0,361	Valid
14.	0,851	0,361	Valid
15.	0,866	0,361	Valid
16.	0,766	0,361	Valid
17.	0,749	0,361	Valid
18.	0,672	0,361	Valid
19.	0,704	0,361	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017, lampiran 5

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapat disimpulkan bahwa item pernyataan untuk variabel kinerja manajerial dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Deskripsi Responden

Bab ini menunjukkan profil responden yang terlibat dalam penelitian. Dalam penelitian ini kuesioner yang disebar di UMKM Batik Tulis Lasem Se-Kabupaten Rembang adalah 120 kuesioner. Namun, dari kuesioner yang disebar hanya kembali 114 kuesioner karena beberapa responden tidak bersedia untuk menjawab pernyataan dari kuesioner tersebut.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk *degree of freedom* atau $df = n - (k+1)$, dalam penelitian ini jumlah sampel (n) = 114 dan besarnya df dapat dihitung $df = 114 - (3+1) = 110$, dengan α 0,05 dan diperoleh $t_{tabel} = 1,6588$. Pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dikatakan signifikan apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi (β)	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Constant	72,396	-	-	-
Informasi Akuntansi Manajemen (X_1)	0,485	2,444	1,6588	Diterima
Modal Usaha (X_2)	-0,304	-1,524	1,6588	Ditolak
Kepribadian Wirausaha (X_3)	0,071	0,442	1,6588	Ditolak

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

a. Hasil Uji Hipotesis 1, Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen (X_1) terhadap Kinerja Manajerial (Y)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil uji hipotesis sebagaimana Tabel V.14 yang telah dilakukan antara informasi akuntansi manajemen sebagai variabel X_1 terhadap kinerja manajerial sebagai variabel Y menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,444 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,6588. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,444 > 1,6588$). Artinya penggunaan informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan penggunaan informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial diterima.

b. Hasil Uji Hipotesis 2, Pengaruh Modal Usaha (X_2) Terhadap Kinerja Manajerial (Y)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil uji hipotesis sebagaimana Tabel V.14 yang telah dilakukan antara modal usaha sebagai variabel X_2 terhadap kinerja manajerial sebagai variabel Y menunjukkan t_{hitung} sebesar -1,524 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,6588. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-1,524 < 1,6588$). Artinya modal usaha berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial ditolak.

c. Hasil Uji Hipotesis 3, Pengaruh Kepribadian Wirausaha (X_3) Terhadap Kinerja Manajerial (Y)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepribadian wirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil uji hipotesis sebagaimana Tabel V.14 yang telah dilakukan antara kepribadian wirausaha sebagai variabel X_3 terhadap kinerja manajerial sebagai variabel Y menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,442 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,6588. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($0,442 < 1,6588$). Hal tersebut berarti bahwa hasil uji parsial untuk variabel kepribadian wirausaha menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan kepribadian wirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial ditolak.

Alat uji yang digunakan untuk analisis penelitian ini adalah uji regresi linier berganda untuk melihat pengaruh penggunaan informasi akuntansi manajemen, modal usaha dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial.

Model tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Manajerial

α = Konstanta

X_1 = Informasi Akuntansi Manajemen

X_2 = Modal Usaha

X_3 = Kepribadian Wirausaha
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
 e = *Standard Error*

Adapun dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisiensi regresi (β) yang ditunjukkan dalam Tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Regresi Linear Berganda (β)

Variabel	Koefisiensi Regresi (β)
Konstanta	72,396
Informasi Akuntansi Manajemen (X_1)	0,485
Modal Usaha (X_2)	-0,304
Kepribadian Wirausaha (X_3)	0,071

Sumber: Data primer yang diolah, 2017, lampiran 6

Dengan memperhatikan model-model regresi dari Tabel 8 diatas, maka terdapat persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 72,396 + 0,485X_1 - 0,304X_2 + 0,071X_3 + e$$

2. Uji Koefisien Determinasi

Peneliti menggunakan uji determinasi untuk menunjukkan seberapa besar variabel-variabel independen yang ada didalam model dapat menerangkan variabel dependen.

Hasil uji determinasi dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Determinasi

Model	<i>Adjusted R Square</i>
Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen	
Modal Usaha	
Kepribadian wirausaha	0,056

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 9 diatas, maka dapat diketahui besarnya koefisien *adjusted R square* adalah 0,056. Dengan nilai *adjusted R square* 0,056 maka dapat diartikan bahwa kinerja manajerial pada UMKM Batik Tulis Lasem Se-Kabupaten Rembang dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan informasi

akuntansi manajemen, modal usaha dan kepribadian wirausaha sebesar 5,6%, dan sisanya sebesar 94,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis diatas dapat dibahas hal-hal sebagai berikut:

1. Hubungan Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial pada UMKM Batik Tulis Lasem Se-Kabupaten Rembang

Hipotesis pertama menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Untuk melakukan pengujian hipotesis pertama digunakan uji t satu sisi kanan. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel penggunaan informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan penggunaan informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial diterima. Artinya apabila penggunaan informasi akuntansi manajemen diterapkan dengan baik, maka kinerja manajerial akan mengalami peningkatan. Semua itu dapat dilihat dari kemampuan UMKM Batik Tulis Lasem untuk memberikan informasi yang lengkap, tepat waktu dan dapat digunakan sesuai dengan priodenyaserta dapat dipertanggung jawabkan.

2. Hubungan Modal Usaha Terhadap Kinerja Manajerial pada UMKM Batik Tulis Lasem Se-Kabupaten Rembang

Hipotesis kedua menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Untuk melakukan pengujian hipotesis kedua digunakan uji t satu sisi kanan. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial ditolak. Artinya jika semakin besar modal usaha yang diberikan maka kinerja manajerial semakin menurun, karena sebagian besar UMKM Batik Tulis Lasem memperoleh modal dari lembaga kredit untuk proses pembuatan batik. UMKM Batik Tulis Lasem setiap bulan harus membayar pinjaman tersebut dengan bunga yang telah ditetapkan, akan tetapi UMKM Batik Tulis Lasem masih beranggapan bahwa bunga dari

pinjaman tersebut masih terlalu besar, dan tidak diimbangi dengan pendapatan Batik Tulis Lasem.

3. Hubungan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial pada UMKM Batik Tulis Lasem Se-Kabupaten Rembang

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepribadian wirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Untuk melakukan pengujian hipotesis ketiga digunakan uji t satu sisi kanan. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel kepribadian wirausaha berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan kepribadian wirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial ditolak. Artinya jika penerapan kepribadian wirausaha semakin baik, maka akan meningkatkan kinerja manajerial meski tidak signifikan. Salah satu keberhasilan kinerja manajerial dapat dilihat dari perilaku atau kepribadian wirausaha yang mampu bersikap baik, jujur kepada semua karyawan, berani mengambil keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan dan mempunyai keinginan yang kuat untuk mengembangkan usahanya. Jika kepribadian wirausaha tersebut diterapkan maka akan meningkatkan kinerja manajerial meskipun penggunaannya tidak kuat (tidak signifikan).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan informasi akuntansi manajemen secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial pada UMKM Batik Tulis Lasem Se-Kabupaten Rembang.
2. Penggunaan modal usaha secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja manajerial pada UMKM Batik Tulis Lasem Se-Kabupaten Rembang.
3. Penerapan kepribadian wirausaha secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja manajerial pada UMKM Batik Tulis Lasem Se-Kabupaten Rembang.

Saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi UMKM Batik Tulis Lasem Se-Kabupaten Rembang sebagai bahan pertimbangan dalam proses penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen, Modal Usaha dan Kepribadian wirausaha yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kinerja manajerial.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan metode pengumpulan data dengan cara *survey* lapangan dan wawancara untuk menilai sejauh mana pengaruh antar variabel satu dengan variabel yang lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel kinerja dari sudut pandang karyawan pada UMKM Batik Tulis Lasem Se-Kabupaten Rembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianty, Eka, 2012, " Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha siswa SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol.2, no.3.
- Anggraini, Shinta, 2014, "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap kinerja dengan Komitmen Organisasi Gaya Kepemimpinan", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol.3, no.9.
- Bangun, Wilson, 2012, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*", Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Damayanti, Riskin Hidayat, Syaiko Rosyidi, 2015, "*Buku Pedoman Skripsi STIE 'YPPI' Rembang*", Edisi Revisi, Rembang: STIE 'YPPI' Rembang.
- Fevianti, Eli, 2012, "Pendampingan dan Pemberdayaan Usaha Batik Galeri Maharani melalui Pengetahuan Pencatatan Keuangan di Desa Sumber Kabupaten Rembang", *Kuliah Kerja Usaha*, STIE 'YPPI' Rembang.
- Ghozali, Imam, 2011, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*", Edisi 5, Semarang: UNDIP.
- Handayani, Susi dan Hariyati, 2014. "Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen: Broad Scope, Timeliness, Aggregated dan Integrated Terhadap Kinerja Manajerial UMKM", *Jurnal Akuntansi*, vol.5, no.2.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2014, "*Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*", Edisi 1, Yogyakarta: BPFE.
- Is, Fitriyati dkk, 2014, "Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial dan Modal Intelektual Terhadap kinerja Perusahaan", *Jurnal Ekonomi*, vol.22, no.3.
- Kasmir, 2009, "*Kewirausahaan*", Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Mahsun, M, 2006, *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, BPFE, Yogyakarta.

- Nopalia dkk, 2012. "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial", *Jurnal Binar Akuntansi*, vol.1, no. 1.
- Purwanti, Endang, 2012. "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 5, no. 9.
- Putu, Eka Damayanti dkk, 2015. "Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen, Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial", *Jurnal Akuntansi*, vol. 3, no.1.
- Sari, Ni Made Ari Maya dan Dwirandra, 2015. "Pengaruh Kepribadian Wirausaha dan Pengetahuan Akuntansi pada Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pembuatan Keputusan Investasi", *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 11, no. 1, halaman 303-319.
- Sigilipu, Steffi, 2013. "Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial", *Jurnal EMBA*, vol.1, no.3.
- Suryani, Indah, 2013. "Pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial", *Jurnal Binar Akuntansi*, vol. 2, no.1.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, 2001. "Akuntansi Manajemen", Edisi Pertama, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Tahwin, Muhammad, ahmad aviv.m. 2013, "mengukur probabilitas industry Batik Tulis Lasem Berorientasi Ekspor", *Fokus Ekonomi*, vol.8, no.2. STIE Pelita Nusantara.
- Wibowo, 2014. "Manajemen Kinerja", Edisi keEmpat, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Yunianto, Wisnu, dan Bambang Hermanto, 2015. "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajerial", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 4, No. 1.